



Efektivitas Penggunaan ChatGPT dalam Pembelajaran Menulis Tingkat Lanjut Bahasa Prancis Mahasiswa UNIMED

Yenny Sarmi Manullang ^{1*}, Elvi Syahrin ²

¹⁻² Universitas Negeri Medan, Indonesia

Jl. Wiliem Iskandar Pasar V, Medan Estate, Kec. Percut sei Tuan,
Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara, Indonesia

Korespondensi penulis: yennysarmimanullang@gmail.com *

Abstract. *This study aims to explain the effectiveness of using ChatGPT version 3.5 on advanced writing production in Tendances A2, Unit 7, Learning 2, with the topic “Demander une autorisation” (Requesting Permission) for fourth-semester students of the French Language Education Program at Unimed. The issue addressed in this study is the lack of students' mastery of vocabulary and sentence structure, as well as the fact that ChatGPT has never been used as a learning medium in the advanced writing course. This issue is reflected in the students' pre-test score, which was 32—still below the minimum passing score (KKM) of 75. The method employed in this research is an experimental method using a one-group pre-test and post-test design. The sampling technique used is purposive sampling. The study population consisted of all 17 students from Class B of the 2023 academic year. To analyze the effectiveness of the media used, several stages were carried out: pre-test, treatment, and post-test. After the treatment, the post-test score reached 88.5. The data were analyzed using a normality test and a paired sample t-test. The results of the normality test showed a significance value of 0.642 for the pre-test and 0.118 for the post-test. Furthermore, the t-test yielded a calculated t-value of 22 and a critical t-value of 2.12. Since $t_{\text{calculated}} > t_{\text{table}}$, the null hypothesis (H_0) is rejected, and the alternative hypothesis (H_a) is accepted. At a significance level of 0.05, it can be concluded that there is a significant difference between the pre-test and post-test results. To determine the level of effectiveness, an N-Gain calculation was conducted, resulting in a score of 84%. Based on the effectiveness category, this score falls into the “very effective” category. Thus, it can be concluded that the use of ChatGPT is effective in enhancing advanced writing production in the “Demander une autorisation” material for fourth-semester students of the French Language Education Program at Unimed.*

Keywords: *Advanced Writing Skills, Chatgpt, Effectiveness, Purposive Sampling, Unimed French*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan efektifitas penggunaan ChatGPT versi 3.5 pada produksi tulisan lanjutan dalam Tendances A2 Unit 7 Pembelajaran 2 materi “Demander une autorisation” pada mahasiswa semester empat prodi Bahasa Prancis di Unimed. Permasalahan dalam penelitian ini adalah kurangnya penguasaan kosakata dan menyusun kalimat dengan struktur yang benar dan media ChatGPT belum pernah digunakan dalam proses pembelajaran mata kuliah production avancée. Permasalahan tersebut dibuktikan oleh nilai pre-test mahasiswa sebesar 32, yang berarti masih dibawah standar nilai KKM sebesar 75. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan desain *one group pre-test post-test*. Teknik yang digunakan untuk pengumpulan sampel adalah teknik *purposive sampling*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa kelas B 2023 yang berjumlah 17 orang. Untuk menganalisis efektifitas media yang digunakan, maka perlu dilakukan beberapa tahapan seperti : Pre-test, Traitment, dan Post-test. Setelah diberikan perlakuan diperoleh nilai post-test sebesar 88,5. Data dianalisis menggunakan uji normalitas dan uji t sampel berpasangan (*paired sample t-test*). Hasil uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi pre-test sebesar 0,642 dan post-test sebesar 0,118. Selanjutnya, uji t menghasilkan nilai t hitung = 22 dan t tabel = 2,12 dengan $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, pada taraf signifikansi 0,05 dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pre-test dan post-test. Untuk mengetahui tingkat efektifitasnya dilakukan penghitungan N-Gain yang menunjukkan hasil sebesar 84%. Berdasarkan kategori efektifitas, nilai 84 termasuk dalam kategori sangat efektif. Maka, dapat disimpulkan bahwa penggunaan ChatGPT efektif digunakan pada produksi tulisan lanjutan dalam materi “Demander une autorisation” pada mahasiswa semester empat di prodi.

Kata Kunci: Bahasa Prancis Unimed, Chatgpt, Efektifitas, Kemampuan Menulis Tingkat Lanjutan, *Purposive Sampling*

1. LATAR BELAANG

Bahasa bagaikan jembatan yang menghubungkan manusia dengan berbagai budaya dan ilmu pengetahuan. Bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi, wadah untuk mengungkapkan pendapat, dan media interaksi yang tak tergantikan. Bahasa yang pertama sekali dipelajari disebut dengan bahasa ibu (Sarah, 2023). Namun di era sekarang ini mempelajari bahasa asing menjadi sangat penting dan membawa dampak yang signifikan terhadap dunia pendidikan dan pekerjaan. Suatu bahasa dianggap sebagai bahasa asing bagi seseorang jika bahasa tersebut bukan merupakan bahasa ibu mereka dan tidak umum digunakan dalam lingkungan sosial mereka. Bahasa asing ini biasanya dipelajari secara sadar oleh individu yang berbeda dengan bahasa utama dimana telah dikuasai sejak kecil di lingkungan asalnya (Cook, 2016).

Pembelajaran bahasa asing sudah banyak dipelajari mulai dari jenjang sekolah dasar hingga perguruan tinggi diantaranya ialah bahasa Inggris, Prancis, Jerman, Jepang, Mandarin dan lain-lain. Pembelajaran bahasa asing menjadi semakin penting di era modern ini, dimana keterampilan multibahasa membuka peluang akademik dan profesional yang lebih luas.

Berdasarkan hal ini, bahasa menjadi kunci utama untuk bersosialisasi dan bertukar informasi secara komprehensif. Oleh karena itu, menguasai bahasa asing, khususnya bahasa Prancis, menjadi sebuah keharusan. Kemampuan menguasai bahasa Prancis membuka gerbang menuju peluang baru di kancah internasional. Bahasa Prancis menduduki posisi penting di kancah internasional, hal ini dibuktikan dengan statusnya sebagai bahasa resmi di Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) dan berbagai organisasi lainnya. Bahasa Prancis termasuk salah satu bahasa yang dipelajari di berbagai negara, maka dari itu popularitas bahasa Prancis terus meningkat dengan diikuti bertambahnya penutur bahasa Prancis setiap tahunnya. Di berbagai negara belahan dunia, bahasa Prancis digunakan sebagai bahasa kedua ataupun ketiga sebagai bahasa di sebuah negara tersebut, hal ini menunjukkan pengaruhnya yang signifikan.

Dalam mempelajari bahasa asing salah satunya adalah bahasa Prancis tidaklah mudah, dikarenakan banyaknya perbedaan tata bahasa dengan bahasa Indonesia, seperti perbedaan dalam penulisan kata hingga pelafalan tiap kosakata. Untuk itu, diperlukannya kemampuan dasar untuk mampu menguasai bahasa Prancis. Dalam mempelajari bahasa Prancis, terdapat empat kemampuan dasar yang wajib dikuasai yakni *production écrite*, *production orale*, *comprehension écrite* serta *comprehension orale*.

Dalam mempelajari bahasa Prancis, salah satu kemampuan dasar yang sering sekali menjadi kendala bagi mahasiswa adalah keterampilan menulis. Menulis tidak hanya sekedar mampu menuliskan dan menyusun kosakata menjadi sebuah kalimat, namun dapat mengikuti tata kaidah bahasa yang berlaku pada bahasa Prancis. Menurut Tarigan (2008), menulis adalah

suatu kegiatan yang melibatkan pikiran dalam menuangkan gagasan atau ide ke dalam simbol grafis yang mewakili bahasa tertentu. Hal ini dianggap sulit dikarenakan ide yang dimiliki harus melalui proses penerjemahan yang baik dan benar sesuai tata kaidah bahasa tersebut. Terlebih lagi, dalam bahasa perancis terdapat beberapa tanda khusus seperti aksen, artikel, dan kata kerja yang harus dikonjugasikan terlebih dahulu membuatnya cukup rumit untuk dipelajari pemula.

Dalam proses belajar menulis dalam bahasa prancis, mahasiswa mendapatkan mata kuliah Production Écrite Avancée dimana mata kuliah ini berfokus pada pengetahuan dan keterampilan menulis kalimat sederhana bahasa prancis dengan level A2. Materi pembelajaran yang terdapat pada mata kuliah tersebut meliputi *Rester en forme*, *Parler des sorties et en proposer*, *Se défendre*, *Découvrir un pays étranger*, dan *Vivre ensemble*. Berdasarkan respon angket, ditemukannya 46% mahasiswa masih kesulitan dalam menulis pada sub materi *Demander une autorisation* yang terdapat dalam materi *Se defender* dibandingkan dengan sub-materi yang lainnya. Hal ini juga didukung oleh perolehan respon angket dari kendala menulis mahasiswa yang masih kesulitan dalam menulis. Kesulitan yang dihadapi oleh mahasiswa dalam menulis adalah kurangnya penguasaan kosakata, sering sekali salah dalam mengkonjugasikan kata kerja, dan masih sulit untuk membentuk struktur kalimat sesuai dengan tata bahasa. Hal ini membuat mereka kesulitan dalam membentuk sebuah struktur kalimat yang benar sesuai dengan tata bahasa prancis.

Dalam materi *Se défendre* ini mahasiswa dituntut untuk mampu menulis sebuah surat *Demander une autorisation* dalam bahasa prancis ketika ingin meminta sebuah izin untuk suatu hal, dikarenakan banyak mahasiswa yang belum mampu menulis surat permohonan izin dengan benar. Mempelajari bagaimana cara menulis sebuah surat tidak hanya membantu mahasiswa untuk mampu memahami struktur kalimat dan tata bahasa yang benar, namun membuat mereka dapat melatih kosakata yang terkait dengan konteks, menyesuaikannya dalam bentuk surat yang benar serta konjugasi dalam sebuah kalimat yang benar dan tepat dalam menulis sebuah surat. Berdasarkan tes awal untuk mengetahui kemampuan mahasiswa dalam menulis sebuah surat permohonan izin yang resmi dalam lingkup akademik, ditemukannya kesalahan-kesalahan yang dilakukan mahasiswa saat menulis sebuah surat yakni penulisan tempat dan tanggal yang tidak sesuai pada letaknya seperti pada umumnya sebuah surat. Kemudian, kesalahan pada salam pembuka yang digunakan tidak tepat dan terkesan informal. Ini dapat menunjukkan kesan yang kurang baik untuk meminta izin suatu hal. Lalu, kesalahan berikutnya adalah mahasiswa tidak mampu mendeskripsikan permohonan izin yang diajukan dalam isi surat, sehingga surat yang ditulis hanya sebatas salam pembuka saja dan juga

perkenalan diri yang terkesan informal. Maka dari itu, penting bagi mahasiswa untuk dapat menulis sebuah surat permohonan izin dengan baik dan benar.

Berdasarkan keadaan kemampuan menulis mahasiswa tersebut, banyak media yang dapat digunakan untuk melatih kemampuan menulis. Apalagi di jaman sekarang ini, teknologi canggih sudah semakin marak dengan bantuan kecerdasan buatan yang memudahkan pekerjaan manusia, salah satunya adalah ChatGPT. ChatGPT adalah sebuah chatbot yang dirancang dengan teknologi pemrosesan bahasa alami yang mampu menjawab pertanyaan manusia. Pemanfaatan ChatGPT mampu memberikan kontribusi dalam menyediakan akses ke informasi seputar materi pembelajaran yang lebih luas dan tentu mudah dipahami. ChatGPT dapat berguna dalam membantu proses pembelajaran bahasa Prancis, terlebih penggunaannya dapat dilakukan dengan mandiri dan mudah di akses.

Penggunaan ChatGPT dapat digunakan sebagai media dalam membantu menulis dimana kelebihan yang dimiliki oleh ChatGPT adalah mampu meniru dan memahami percakapan layaknya manusia serta menghasilkan teks yang koheren dengan cepat, namun ini juga menjadi kekurangan dari ChatGPT dimana teks yang dihasilkan bisa saja melanggar hak cipta ataupun terkena plagiarisme. Untuk mengatasi hal tersebut, saat menggunakan ChatGPT diharapkan ide ataupun topik yang diajukan berasal dari pemikiran diri sendiri sehingga dapat dikembangkan oleh ChatGPT. Teks yang dihasilkan nantinya perlu di parafrase kembali atau menambahkan pendapat dan analisis pribadi sehingga dapat terhindari tingkat plagiasi yang tinggi. Selanjutnya, ChatGPT mampu mengecek tata bahasa dan ejaan yang dilakukan sehingga dapat memperbaiki kesalahan-kesalahan yang ada dalam teks.

Berdasarkan respon angket mahasiswa, penggunaan ChatGPT belum pernah digunakan dalam proses pembelajaran mata kuliah Production Écrite Avancée. Melihat potensi yang dimiliki oleh ChatGPT, mahasiswa akan dapat terbantu dalam melatih dan meningkatkan keterampilan menulisnya. Penelitian yang menggunakan ChatGPT dalam proses menulis sudah banyak dilakukan seperti pada penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti berikut :

Penelitian yang dilakukan oleh Vicente-Yagüe-Jara, dkk (2023) dengan judul penelitian “ *Writing, Creativity, and Artificial Intelligence: ChatGPT in the University Context.*”. Penelitian ini menjelaskan penggunaan dan potensi dari kecerdasan buatan dalam keterampilan menulis pada tingkat universitas yang mampu membantu individu dalam menghasilkan sebuah ide dan meningkatkan kreativitas.

Tak hanya itu, penelitian yang dilakukan oleh Kusumaningtyas (2023) dengan judul “Efektivitas Pemanfaatan ChatGPT dalam Tugas Esai Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Negeri Surabaya”. Penelitian ini menjelaskan efektivitas penggunaan ChatGPT mampu

membantu mahasiswa dalam memudahkan pencarian ide dan topik yang tepat untuk mengerjakan esai.

Skripsi yang dihasilkan oleh Sarah Br.Guru Singa (2023) dengan Judul “L’efficacité de l’utilisation de la platform Dialogflow pour améliorer la compétence de la production écrite”, penelitian ini melakukan eksperimen penggunaan Chatbot Dialogflow yang sudah terintegrasi pada telegram kepada salah satu kelas yang memiliki nilai pre-test terendah.

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan bahwa penggunaan ChatGPT dapat membantu penggunanya dalam memperoleh ide, topik dan meningkatkan kreativitas. ChatGPT memberikan kemudahan yang sangat efisien dan menghasilkan percakapan layaknya berkomunikasi dengan manusia. ChatGPT dapat membantu mahasiswa menjawab pertanyaan mengenai informasi terkait materi belajar tanpa harus selalu didampingi oleh dosen. Penggunaan ChatGPT juga mudah digunakan dan dapat diakses jika tersambung dengan koneksi internet. Namun, penggunaan ChatGPT untuk digunakan dalam mempelajari bahasa Prancis belum pernah diteliti. Maka melalui penelitian yang akan dilakukan, penggunaan ChatGPT diharapkan dapat membantu mahasiswa pendidikan bahasa Prancis Universitas Negeri Medan dalam menulis sekaligus dapat memberikan pengalaman baru dengan memanfaatkan kecerdasan buatan.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti efektivitas penggunaan kecerdasan buatan pada kemampuan tulisan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis, Universitas Negeri Medan. Dengan demikian peneliti mengusulkan judul “Efficacité d’utilisation du ChatGPT sur la production écrite avancée à des étudiants de français à l’Unimed.”

2. KAJIAN TEORITIS

Bahasa sebagai salah satu alat untuk berkomunikasi dengan individu lain yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Gorys Keraf (dalam Ovigun & Veerdee, 2020), terdapat dua pengertian bahasa. Pertama, bahasa adalah alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Kedua, bahasa adalah sistem komunikasi yang menggunakan simbol-simbol vocal yang bersifat arbitrer. Menurut Zadeh (1975) ; Tseng, (2018) (dalam Ovigun & Veerdee, 2020) bahasa adalah alat sistematis untuk menyampaikan ide atau perasaan dengan menggunakan tanda, bunyi, gerakan atau isyarat yang disepakati dan mengandung makna yang dapat dipahami.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat dipahami bahwasanya bahasa adalah alat komunikasi antar sesama individu berupa simbol-simbol yang memiliki maksud dan bersifat unik dan memiliki makna dalam mengirimkan sebuah informasi baik verbal maupun non-verbal.

Menulis adalah salah satu dari 4 aspek keterampilan berbahasa setelah mendengarkan, berbicara dan membaca (Jauhari, 2013 : 16). Menulis adalah salah satu cara yang dilakukan oleh setiap individu dalam melakukan interaksi komunikasi selain mendengar, membaca dan berbicara. Menurut Tarigan (2008 : 22) menulis adalah proses menerjemahkan pikiran dan ide menjadi simbol grafis yang mewakili bahasa tertentu. Simbol-simbol ini dapat dipahami oleh orang lain yang mengerti bahasa dan sistem penulisan tersebut sehingga memungkinkan mereka untuk membaca dan memahami pesan yang ingin disampaikan.

Menurut Dalman (2015) berpendapat menulis adalah suatu kegiatan berkomunikasi dimana alat ataupun media yang digunakan berupa pesan secara tertulis maupun dalam bentuk lambang yang bermakna, serta merupakan hasil dari proses penyampaian gagasan, harapan ataupun emosi. Sedangkan menurut Abbas (2006) yang menyatakan bahwa menulis adalah suatu keahlian dalam mengutarakan gagasan, pikiran dan perasaan kepada orang lain dalam sebuah tulisan.

Dalam proses menulis gagasan ataupun ide yang diungkapkan haruslah mengutamakan penggunaan bahasa, kosakata, tata bahasa dan penulisan yang benar. Menurut Guespin (dalam Aycan, Yucelcin, & Yaprak, 2021 : 265) menulis adalah proses menyusun atau mengkonstruksi ide, gagasan, atau pengetahuan dalam suatu tulisan bertema yang logis sehingga dapat memaparkan sebuah gagasan dan pengetahuan dari penulis yang dituangkan dalam bentuk tulisan yang dapat tersampaikan kepada pembaca.

Sedangkan menulis menurut Tagliante (2005:45) adalah “Écrire devient un acte de communication fonctionnelle, un savoir et un savoir-faire spécifique permettant à l'apprenant de s'exprimer et de communiquer au moyen d'un système désigne spécifique, les signes graphiques.”

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, maka menulis adalah sebuah proses kegiatan berkomunikasi untuk menyampaikan ide, gagasan, perasaan ataupun pengetahuan penulis kepada pembaca melalui tulisan yang ditulis dengan bahasa, kosakata dan tata bahasa yang benar sehingga dapat dipahami oleh pembaca. Menulis juga melibatkan proses menerjemahkan pemikiran menjadi sebuah simbol atau tulisan dengan maksud gagasan penulis dapat tersampaikan dengan baik. Dengan kata lain, menulis adalah keterampilan berkomunikasi secara tertulis untuk mengekspresikan ide dengan bahasa yang tepat sehingga dapat dipahami oleh pembaca.

Dalam menulis bahasa Prancis terdapat beberapa kriteria dalam mengevaluasi hasil tulisan. Evaluasi yang akan dilakukan mengikuti penilaian sistem CECRL tingkat A2. Penilaian dengan menggunakan sistem CECRL adalah suatu sistem penilaian yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Prancis di Eropa. Tingkatan-tingkatan yang terdapat dimulai dari tingkat A1, A2, B1, B2, C1 dan C2. Penilaian tersebut mencakup empat kompetensi dimana salah satunya adalah kompetensi menulis. Untuk mengevaluasi hasil tulisan mahasiswa tersebut, sistem penilaian dilakukan dengan menggunakan penilaian sistem CECRL dengan tingkatan A2. Berikut sistem penilaian untuk production écrite tingkat A2.

2 EXERCICE 2									
12 points									
Respect de la consigne Peut mettre en adéquation sa production avec la situation proposée. Peut respecter la consigne de longueur minimale indiquée.*	0	0,5	1						
Correction sociolinguistique Peut utiliser les registres de langue en adéquation avec le destinataire et le contexte. Peut utiliser les formes courantes de l'accueil et de la prise de congé.	0	0,5	1						
Capacité à interagir Peut écrire une lettre personnelle simple pour exprimer remerciements, excuses, propositions, etc.	0	0,5	1	1,5	2	2,5	3	3,5	4
Lexique / orthographe lexicale Peut utiliser un répertoire élémentaire de mots et d'expressions relatifs à la situation proposée. Peut écrire avec une relative exactitude phonétique mais pas forcément orthographique.	0	0,5	1	1,5	2				
Morphosyntaxe / orthographe grammaticale Peut utiliser des structures et des formes grammaticales simples relatives à la situation donnée mais commet encore systématiquement des erreurs élémentaires.	0	0,5	1	1,5	2	2,5			
Cohérence et cohésion Peut produire un texte simple et cohérent. Peut relier des énoncés avec les articulations les plus fréquentes.	0	0,5	1	1,5					

Gambar 1. Penilaian evaluasi production écrite niveau A2

Media pada dasarnya ialah komponen kunci dari sistem pembelajaran. Sebagai komponen, media harus terintegrasi dan disesuaikan dengan proses pembelajaran secara keseluruhan. Tujuan akhir dari pemilihan media adalah untuk mengintegrasikan media ke dalam kegiatan belajar dimana memungkinkan siswa untuk berinteraksi dengan media yang mereka pilih.

Menurut Heinich dkk (2010) media adalah sebuah alat saluran komunikasi. Kata media berasal dari bahasa Latin yaitu *medius* yang merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti “tengah”, “perantara” ataupun “pengantar”. Menurut Asosiasi Pendidikan Nasional (*National Education Association / NEA*), media adalah bentuk komunikasi yang dapat berupa tercetak atau audio visual termasuk peralatannya. Media harus dapat dimanipulasi, didengar, dan dibaca. Media dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dari pengirim ke penerima, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat sehingga terjadi proses belajar. Adapun menurut pendapat Scramm (Hermawan, 2009:11), media adalah sebuah teknologi yang membawa pesan dengan dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran.

Berdasarkan pendapat di atas, maka media dapat didefinisikan sebagai alat komunikasi yang dapat berupa bahan atau perangkat yang digunakan dalam menyampaikan pesan dari

pengirim kepada penerima. Media juga dapat berupa cetakan maupun audio visual yang dapat dimanipulasi, dilihat, dan didengar. Dengan kata lain, media adalah alat bantu yang digunakan sebagai pengantara dalam proses komunikasi pembelajaran.

Penggunaan media dalam proses pembelajaran merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran. Hal ini terjadi dikarenakan perkembangan teknologi dalam dunia pendidikan yang menuntut efisiensi dan efektivitas dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran dapat didefinisikan sebagai alat yang dapat mengkomunikasikan informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara guru dan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran (Newby, Stepich, Lehman & Russel, 2000:10).

Pendapat lain mengatakan media pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu alat atau sejenisnya yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan (Rohani, 2019:7). Sependapat dengan Wiratmojo dan Sasonohardjo (dalam Junaidi, 2019) pada tahap orientasi pengajaran, penggunaan media pembelajaran akan sangat membantu proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan materi pelajaran.

Berdasarkan pernyataan tersebut, media pembelajaran dapat didefinisikan sebagai alat komunikasi yang dimanfaatkan oleh guru untuk memfasilitasi proses pembelajaran dan penguasaan pengetahuan oleh siswa guna mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Azhar Arsyad (dalam Yaumi, 2018 : 13-14), terdapat empat alasan penting dalam penggunaan media pembelajaran, yaitu : (1) meningkatkan kualitas pembelajaran, (2) tuntutan perspektif yang baru dalam penggunaan media pembelajaran, (3) Memenuhi kebutuhan pasar, (4) Tercapainya tujuan pendidikan yang berwawasan global.

Menurut Sudjana & Rivai (2010) fungsi media pembelajaran diantaranya ialah (1) membantu mempercepat pemahaman dalam proses pembelajaran dengan lebih efektif, (2) mempermudah dalam menyajikan data ataupun informasi dengan lebih terstruktur dan terfokus, (3) media dapat membantu memvisualisasikan ataupun menerjemahkan ide-ide dan konsep yang sulit dipahami menjadi lebih mudah dan nyata untuk dimengerti.

Menurut Sudjana & Rivai (2010), jenis media pembelajaran dikategorikan kedalam enam jenis, yaitu (1) media auditif seperti radio, rekaman suara, dan kaset. (2) media visual seperti foto, gambar, poster, grafik, film, dll. (3) media audiovisual seperti sound slide, televisi, dll. (4) multimedia yang melibatkan beberapa jenis media dan peralatan. (5) media realia yakni seperti benda sesungguhnya, dan terakhir (6) media interaktif yakni kombinasi dari dua atau lebih media.

ChatGPT adalah sebuah sistem kecerdasan buatan yang telah melalui proses pelatihan untuk dapat meniru percakapan layaknya manusia dengan memanfaatkan teknologi

pemrosesan bahasa alami atau disebut NLP (*Natural Language Processing*) (Setiawan & Luthfiyani, 2023).

Menurut Zhai (2023), ChatGPT adalah sebuah chatbot yang dapat digunakan untuk berbagai keperluan yang didasarkan pada model bahasa canggih GPT-3 yang diciptakan oleh perusahaan OpenAI.

Perusahaan yang menciptakan ChatGPT adalah OpenAI yang mana telah mengalami perkembangan signifikan dalam mengembangkan teknologi kecerdasan buatan (AI). OpenAI telah berhasil menghadirkan berbagai produk kecerdasan buatan yang dapat diakses oleh masyarakat umum seperti DALL-E yang mampu menghasilkan gambar dari deskripsi teks dan juga Chat GPT adalah sebuah model percakapan kecerdasan buatan yang canggih (Devlin et al., 2018).

Penggunaan ChatGPT memberikan manfaat dalam memberikan respon dan informatif yang kreatif dalam berbagai konteks (Zhai, 2023). ChatGPT juga mampu dalam menyusun teks, memberikan saran, menghasilkan ide ataupun konsep baru untuk menulis (Kusumaningtyas, 2023).

Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya yang telah menggunakan ChatGPT, penelitian yang akan dilakukan adalah penggunaan ChatGPT terhadap kemampuan menulis pada mahasiswa. Meskipun beberapa penelitian sebelumnya telah meneliti efektivitas ChatGPT dalam konteks penulisan seperti esai dan menulis aksara bahasa mandarin, namun belum ada penelitian yang secara khusus meneliti penggunaan ChatGPT pada pembelajaran bahasa Prancis, terutama pada tingkat *production écrite élémentaire*. Penelitian ini akan berfokus terhadap penggunaan ChatGPT dalam keterampilan menulis bahasa Prancis melalui latihan dan koreksi otomatis dari kesalahan bahasa yang dilakukan.

Hipotesis dalam penelitian ini terdiri dari dua pernyataan. Hipotesis nol (H_0) menyatakan bahwa penggunaan ChatGPT tidak efektif dalam pembelajaran *production écrite avancée* pada mahasiswa program studi Bahasa Prancis. Sebaliknya, hipotesis alternatif (H_a) menyatakan bahwa penggunaan ChatGPT efektif dalam pembelajaran *production écrite avancée* pada mahasiswa program studi Bahasa Prancis. Pengujian hipotesis ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan dalam hasil belajar mahasiswa sebelum dan sesudah menggunakan ChatGPT sebagai media pembelajaran.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan desain *One Group Pre-test-Post test*. Dalam penelitian ini, proses pengumpulan data melalui tiga tahap, yaitu (1) Pre-test, yang dilakukan untuk memperoleh data awal pada tulisan mahasiswa kelas B 2023, (2) Traitment, yang dilakukan dalam pembelajaran mata kuliah *production écrite avancée* menulis sebuah surat permohonan izin dengan menggunakan ChatGPT, dan (3) Post-test, yang dilakukan untuk memperoleh data tentang hasil belajar dari menulis sebuah surat permohonan izin dengan menggunakan ChatGPT pada mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Perancis Universitas Negeri Medan.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan model penelitian *Quasi Experimental Design* dimana desain penelitian yang digunakan adalah *One Group Pre-test-Post-test*. Adapun alasan peneliti memilih menggunakan model penelitian ini karena fokus penelitian hanya dilakukan pada satu kelas. Walau demikian, penggunaan desain ini tetap dapat memungkinkan peneliti untuk mengukur efektifitas perlakuan yang diberikan. Menurut Sugiyono (2018) *One Group Pre-test-Post-test* adalah desain penelitian eksperimen yang dilakukan dengan cara memberikan tes awal (*Pre-test*) sebelum perlakuan dan tes akhir (*Post-test*) setelah perlakuan pada sebuah kelompok yang dijadikan sebagai subjek penelitian.

Penelitian ini dilakukan di Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Medan. Penelitian ini akan dilaksanakan selama dua bulan, yaitu pada bulan Februari hingga april 2025. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis stambuk 2023. Sampel penelitian yang akan digunakan sebanyak 16 orang dari kelas B semester 4 tahun ajaran 2024/2025. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan kecerdasan buatan yaitu ChatGPT. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan menulis pada tingkat level produksi tertulis pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis, Universitas Negeri Medan.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes yaitu soal pre-test dan post-test. Sugiyono (2018) menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah sebuah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Creswell (2014) menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur dan mengumpulkan data terkait variabel yang diteliti.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tindakan pertama yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pre-test yang dilaksanakan di kelas B 2023. Kegiatan pre-test dilaksanakan pada tanggal 12 maret 2025. Adapun soal yang diberikan berupa esai dimana mahasiswa diminta untuk membuat dan menuliskan sebuah surat dengan materi *demandeur une autorisation*. Peneliti meminta mahasiswa untuk membuat sebuah surat permohonan izin melaksanakan perayaan *La semaine de la francophonie 2025* yang mana kegiatan tersebut akan diadakan di Fakultas Bahasa dan Seni, Univeristas Negeri Medan.

Berdasarkan data yang diperoleh, peneliti menyimpulkan bahwa semua mahasiswa masih belum mampu dalam menuliskan sebuah surat mengenai *demandeur une autorisation* untuk melaksanakan sebuah kegiatan di kampus. Berdasarkan tabel diatas, diperoleh rata-rata nilai 32 dimana tabel menunjukkan bahwa hanya satu orang yang memperoleh nilai tertinggi yang masih dikategorikan kurang, dan 16 orang lainnya memperoleh nilai yang sangat kurang. Oleh karena itu, peneliti akan masuk kembali ke dalam kelas dan memperkenalkan sebuah media yang diharapkan dapat membantu mahasiswa dalam kemampuan menulis bahasa prancis.

Pada tahap ini, peneliti menggunakan ChatGPT sebagai media yang digunakan dalam proses pembelajaran menulis di kelas.

Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilakukan pada tanggal 23 mei 2025 di kelas B 2023. Peneliti memasuki kelas dan menyapa mahasiswa. Peneliti kemudian menjelaskan maksud dan tujuan dari pertemuan hari ini, yaitu untuk memulai pemberian treatment sebagai langkah peneliti dalam penelitian yang dilakukan yakni mengenai efektifitas penggunaan ChatGPT dalam pembelajaran menulis di kelas. Peneliti menjelaskan bahwa ChatGPT akan digunakan sebagai media dalam proses pembelajaran menulis di mana media tersebut diharapkan dapat membantu mahasiswa dalam menulis seperti mengoreksi hasil tulisan mereka yang dapat mengembangkan kosakata dalam keterampilan menulis mereka. Peneliti juga bertanya kepada mahasiswa apakah mereka pernah mendengar atau menggunakan ChatGPT sebelumnya. Hal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat familiritas mahasiswa dengan media tersebut.

Bagian ini memuat proses pengumpulan data, rentang waktu dan lokasi penelitian, dan hasil analisis data (yang dapat didukung dengan ilustrasi dalam bentuk tabel atau gambar, bukan data mentah, serta bukan dalam bentuk *printscreen* hasil analisis), ulasan tentang keterkaitan antara hasil dan konsep dasar, dan atau hasil pengujian hipotesis (jika ada), serta kesesuaian atau pertentangan dengan hasil penelitian sebelumnya, beserta interpretasinya

masing-masing. Bagian ini juga dapat memuat implikasi hasil penelitian, baik secara teoritis maupun terapan. Setiap gambar dan tabel yang digunakan harus diacu dan diberikan penjelasan di dalam teks, serta diberikan penomoran dan sumber acuan. Berikut ini diberikan contoh tata cara penulisan subjudul, sub-subjudul, sub-sub-subjudul, dan seterusnya.

Setelah itu, peneliti mempresentasikan materi mengenai demander une autorisation. Peneliti menjelaskan definisi, fungsi, serta berbagai tipe permintaan izin yang umum, seperti izin ketidakhadiran, izin penggunaan ruangan, dan lain sebagainya. Tak hanya itu, peneliti juga menjelaskan kepada mahasiswa penting untuk mampu memahami konteks yang diminta dalam membuat sebuah permohonan izin yang dapat terjadi dalam situasi sehari-hari. Peneliti mengajak mahasiswa untuk membaca dan memahami berbagai ekspresi yang digunakan untuk meminta izin secara sopan dalam bahasa Prancis. Contoh-contoh ekspresinya seperti “Je me permets de.....”, “Je vous demander l’autorisation de.....” “Pourrais-je.....” dan bentuk lainnya. Peneliti juga menjelaskan dalam materi ini terdapat 2 cara dalam meminta izin, yaitu bersifat formal dan informal. Namun, fokus materi pada pertemuan yang dilakukan ini adalah konteks penggunaannya yang bersifat formal yang biasanya adalah menulis sebuah surat resmi.

Kemudian, peneliti memperkenalkan struktur surat resmi yang digunakan untuk meminta izin yang dimulai dari penulisan en-tête, tujuan surat, isi utama, hingga penutup dengan formula kesopanan. Mahasiswa diberikan sebuah contoh surat meminta izin dalam bahasa Prancis, dan menjelaskan bagian-bagian penting dalam surat yang telah dijelaskan sebelumnya. Setelah pemaparan materi, peneliti meminta mahasiswa untuk mulai menggunakan ChatGPT pada *smartphone* mereka. Untuk dapat mengaksesnya, mahasiswa diarahkan menggunakan aplikasi browser di *smartphone* atau laptop mereka. Setelah membuka situsnya, mahasiswa diarahkan untuk *log in* menggunakan email masing-masing terlebih dahulu. Hal ini dilakukan agar riwayat interaksi dengan ChatGPT dapat tersimpan dan dilihat kembali.

Setelah *log in* dan dapat digunakan, peneliti mengarahkan mahasiswa untuk mulai mencoba berkomunikasi dengan ChatGPT melalui prompt dengan menanyakan kata kerja apa saja yang biasanya digunakan dalam menulis surat permohonan izin dalam bahasa Prancis. Setelah mendapatkan respon dari ChatGPT, peneliti menanyakan kepada mahasiswa kata kerja apa saja yang diberikan dari respon ChatGPT. Lalu, mahasiswa diberikan kesempatan untuk menulis dan menuliskannya ke papan tulis dan mengonjugasikan kata kerja tersebut. Kemudian, mahasiswa diminta kembali untuk mencoba membuat sebuah kalimat dari kata kerja yang didapatkan dari respon ChatGPT sebelumnya.

Setelahnya, mahasiswa diminta untuk mencatat materi ke buku yang telah dijelaskan dan meminta mahasiswa untuk mengonjugasikan kata kerja dari respon yang diberikan oleh ChatGPT. Setelah selesai mencatat, peneliti kemudian mengarahkan mahasiswa untuk menyimpan bukunya dan mengadakan interaksi dimana, peneliti akan bertanya secara acak kepada mahasiswa dari materi yang telah dijelaskan tadi dan menuliskannya ke papan tulis sehingga mahasiswa dapat mengingat dan memahami materi yang telah dipelajari hari ini. Setelah itu, peneliti memberitahukan kepada mahasiswa pertemuan hari ini telah selesai dan peneliti akan kembali ke kelas pada minggu depan.

Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan satu minggu setelahnya, pada tanggal 31 Mei 2025, dimana pelaksanaan pembelajaran diadakan secara online melalui *google meet* dikarenakan sehari sebelumnya adalah cuti bersama. Pada awal pertemuan, peneliti melakukan hal yang sama seperti sebelumnya untuk memulai kelas, menyapa dan menanyakan kabar kepada mahasiswa. Seperti sebelumnya, peneliti menyampaikan maksud dan tujuan pembelajaran dari pertemuan ini, namun pertemuan ini akan menggunakan ChatGPT untuk membantu mereka dalam mengoreksi hasil latihan menulis membuat surat. Peneliti bersama mahasiswa mereview kembali materi yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya.

Selanjutnya, mahasiswa diminta untuk menuliskan sebuah surat permohonan izin dengan memilih salah satu dari tiga topik yang disediakan, yakni izin menggunakan fasilitas kampus, izin ketidakhadiran karena lomba, atau izin mengadakan klub bahasa Prancis. Mahasiswa diarahkan untuk menulis surat izin tersebut dengan mandiri terlebih dahulu. Setelahnya, mereka diarahkan untuk memanfaatkan ChatGPT untuk memeriksa kesalahan yang mereka hasilkan dari surat tersebut dan membantu mereka merevisi surat yang telah dikoreksi. Dalam proses ini, mahasiswa diminta untuk menyalin surat mereka ke ChatGPT dan memintanya untuk mengoreksi tata bahasa, struktur kalimat dan penggunaan ekspresi yang tepat. Tidak lupa, peneliti juga meminta mahasiswa untuk *screenshoots* percakapan mereka dengan ChatGPT. Peneliti memantau dan mendampingi serta memberikan bantuan apabila mereka memiliki kendala. Setelahnya, peneliti meminta mereka untuk membandingkan hasil tulisan awal dan akhir mereka. Peneliti juga memberikan waktu bagi mereka berdiskusi dan membahas temuan kesalahan apa saja yang dihasilkan dari surat awal yang dibuat mereka.

Sebagai penutup pembelajaran dari pertemuan kedua ini, peneliti mengajak mahasiswa untuk lebih aktif menggunakan media-media berbasis teknologi seperti ini untuk membantu mereka memperbaiki dan meningkatkan kemampuan menulis mereka. Selain itu, mahasiswa juga diingatkan kembali untuk selalu memperhatikan struktur kalimat dan ekspresi yang

digunakan dalam menulis surat serta pentingnya untuk tetap berlatih menulis dan dapat mengandalkan teknologi seperti ChatGPT untuk memeriksa hasil tulisan mereka untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Peneliti menyampaikan kepada mahasiswa untuk pertemuan selanjutnya akan diadakannya post-test, maka dari itu mahasiswa di minta untuk memperbanyak berlatih menulis surat secara mandiri dengan menggunakan ChatGPT sehingga post-test yang diberikan nantinya memberikan hasil yang terbaik. Pertemuan kedua selesai dan kami mengakhirinya dengan salam.

Tahap terakhir, post-test dilaksanakan pada tanggal 5 juni 2025 di dalam kelas B 2023. Peneliti masuk ke dalam kelas dan menyapa mahasiswa. Sebelum kertas post-test diberikan, peneliti menjelaskan tujuan dan maksud pertemuan hari ini adalah pelaksanaan post-test dimana mahasiswa akan diminta menuliskan sebuah surat permohonan izin melaksanakan sebuah kegiatan di fakultas bahasa dan seni. Peneliti memberikan instruksi kepada mahasiswa untuk membaca soal yang akan diberikan nanti dengan seksama dan setelahnya mahasiswa dapat menjawab soal yang diberikan. Sebelum kertas post-test dibagikan, peneliti memberikan kesempatan kepada mahasiswa yang ingin bertanya jika ada yang kurang paham ataupun kurang jelas.

Post-test diberikan kepada 17 mahasiswa dengan soal yang diberikan berupa esai dimana mahasiswa diminta untuk membuat dan menuliskan sebuah surat permohonan izin melaksanakan perayaan *La semaine de la francophonie 2025* yang mana kegiatan tersebut akan diadakan di Fakultas Bahasa dan Seni, Univeristas Negeri Medan. Pelaksanaan post-test tersebut diberikan waktu 15 menit untuk menjawab soal esai yang diberikan. Setelah selesai menjawab, kertas tersebut dikembalikan lagi kepada peneliti ke depan meja guru.

Setelah semua lembar soal yang telah di jawab dikembalikan ke meja, peneliti menanyakan kepada mereka apakah mereka kesulitan dalam menjawab soal yang diberikan dan mereka merespon tidak terlalu sulit karena telah berlatih menulis surat sebelumnya dan mereka sudah paham.

Berdasarkan data post-test yang didapatkan, dapat dijelaskan bahwa ada 7 orang yang memperoleh nilai yang sangat tinggi, 8 orang yang memperoleh nilai tinggi dan 2 orang memperoleh nilai dengan kategori sedang. Dapat dilihat, tidak ditemukan lagi peroleh nilai yang kurang ataupun sangat kurang. Jika kita membandingkan kemampuan menulis mereka sebelum diberikannya perlakuan dengan menggunakan ChatGPT, maka perolehan rata-rata skor yang didapatkan adalah 32 pada pre-test. Maka kita dapat melihat dan membandingkan perbedaan yang signifikan setelah mahasiswa diberikan perlakuan dengan menggunakan ChatGPT sebagai alat bantu mereka dalam menulis. Perolehan rata-rata skor yang didapatkan

adalah 88,52 pada post-test. Hal ini mungkin menjadi faktor yang perlu menjadi pertimbangan untuk menggunakan media ini. Alhasil, penggunaan ChatGPT berdampak pada hasil belajar siswa.

Untuk melihat perbedaan nilai pre-test dan post-test tersebut signifikan secara statistic dilakukannya uji t dan uji N-Gain dengan menggunakan SPSS 23 untuk Windows. Berdasarkan hasil yang diperoleh nilai signifikansi menunjukkan angka sebesar 0,000 dimana ini berarti lebih kecil dari nilai 0,05 (sig $\leq$ 0,05). Ini menunjukkan perbedaan yang signifikan terhadap hasil pre-test dan post-test. Untuk hasil perhitungan dari t hitung dan t tabel, diperoleh t hitung $>$ t tabel ($22 > 2,12$) dimana hasil perhitungan tersebut H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dari itu, dapat disimpulkan, penggunaan ChatGPT berpengaruh terhadap proses berlatih menulis mahasiswa dalam kemampuan menulis surat permohonan izin dalam bahasa prancis yang dilakukan oleh mahasiswa, Setelah itu, untuk mengetahui tingkat efektivitas penggunaan ChatGPT, dilakukannya analisis N-Gain. Hasil analisis menunjukkan nilai rata-rata skor N-gain diperoleh sebesar 84%. Maka dari itu, jika skor tersebut jika dihubungkan dengan kategori efektivitas menurut Arikunto (2010) termasuk dalam kategori sangat efektif.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi keefektifan penggunaan ChatGPT ini adalah kemudahan untuk mengaksesnya melalui browser pada laptop maupun handphone, sehingga memudahkan mahasiswa untuk mencobanya dalam berlatih menulis. Mereka dapat menanyakan contoh dan meminta bantuan koreksi dari ChatGPT. Maka, mahasiswa bisa tahu letak kesalahan mereka dan langsung memperbaikinya. Kemudian, saat menggunakan ChatGPT mahasiswa juga harus mampu membuat pertanyaan yang spesifik terhadap apa yang diminta sehingga menghasilkan jawaban yang diinginkan. Selain untuk berlatih menulis, mahasiswa juga diajak berpikir untuk menyusun kalimat yang benar sehingga respon yang dihasilkan ChatGPT sesuai dengan apa yang diinginkan.

Penggunaan ChatGPT pada penelitian yang dilaksanakan ini memiliki beberapa kelebihan. Pertama, ChatGPT mampu memberikan umpan balik secara langsung kepada mahasiswa terhadap tulisan yang mereka buat secara mandiri. Hal ini membantu mahasiswa untuk melihat kesalahan yang mereka buat dalam menulis. Kedua, karena ChatGPT ini sangat fleksibel dan mudah diakses kapan saja dan di mana saja. ChatGPT ini dapat diakses melalui browser ataupun bisa mendownloadnya dalam bentuk aplikasi melalui *webstore* handphone masing-masing. Sehingga, memungkinkan mahasiswa dapat belajar secara mandiri tanpa harus dalam proses pembelajaran perkuliahan. Ketiga, media ini dapat membantu mahasiswa untuk menambah kosakata-kosakata mereka sehingga dapat meningkatkan kualitas tulisan mereka.

Namun, kelebihan tersebut juga terdapat kekurangannya yang muncul selama penelitian. Di antaranya adalah akses internet yang kadang kala tidak selalu lancar bagi sebagian mahasiswa, sehingga membuat interaksi dengan ChatGPT dan mahasiswa terputus. Lalu, respon yang diberikan ChatGPT kadang terlalu umum sehingga mahasiswa harus melakukan penyesuaian terhadap apa yang hendak diminta kepada ChatGPT dengan detail yang jelas. Dan tidak menutup kemungkinan, mahasiswa akan menjadi terlalu bergantung pada media berbasis teknologi canggih seperti ini, sehingga diperlukannya pendampingan dan arahan agar mereka tetap belajar menyusun tulisan dengan kemampuan pemikiran sendiri.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan ChatGPT sebagai media untuk membantu mahasiswa dalam menulis sangat efektif terhadap proses produksi tertulis tingkat lanjut pada mahasiswa pendidikan bahasa Prancis di Unimed. Hasil temuan ini berdasarkan data yang telah dianalisis menggunakan SPSS 23 untuk Windows yang menunjukkan skor sebesar 84% yang berarti sangat efektif untuk digunakan membantu mahasiswa dalam menulis sebuah surat permohonan izin.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa untuk dapat mengetahui keefektifan suatu media, diperlukannya kerjasama antara mahasiswa dan peneliti. Setelah melakukan penelitian, hasil yang diperoleh dari pre-test dan post-test adalah meningkat dari 32 menjadi 88,53 dimana pada perhitungan uji normalitas yang dilakukan peneliti memperoleh nilai 0,000 yang berarti lebih kecil dari batas signifikansi 0,05. Sedangkan untuk t hitung dengan t tabel diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($22 > 2,12$). Signifikansi dari angka tersebut masuk ke dalam ranah bahasa dan humaniora. Jika dihubungkan dengan ketentuan hipotesis yang menyatakan bahwa : H_0 : Penggunaan ChatGPT tidak efektif digunakan untuk menulis pada mahasiswa dalam production écrite avancée, dan H_a : Penggunaan ChatGPT efektif digunakan untuk menulis pada mahasiswa dalam production écrite avancée, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Langkah berikutnya, dilakukannya uji N-Gain untuk mengetahui tingkat efektifitas penggunaan ChatGPT. Berdasarkan hasil analisis terhadap nilai mahasiswa pada pre-test dan post-test, skor N-Gain yang diperoleh adalah 84%. Jika dilihat dari kategori keefektifan, skor 84 termasuk dalam kategori sangat efektif. Oleh karena itu, dapat disimpulkan, penggunaan ChatGPT efektif pada production écrite avancée pada materi surat permohonan izin (Demande d'autorisation) pada mahasiswa pendidikan bahasa Prancis Unimed.

DAFTAR REFERENSI

- Abbas, Saleh. 2006. Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar. Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas.
- Arif S Sudiman, dkk, Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hal 7. = National Education Association / NEA
- Arikunto, S. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: RinekaCipta
- Arsyad, A. (2013). Media Pembelajaran. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Aycan, A., & Yücelsin-taş, Y. T. (2021). Evaluation Numérique en Didactique du Français Langue Etrangère. Dokuz Eylül Üniversitesi Buca Eğitim Fakültesi Dergisi (52), 263-276.
- Christiatmojo, A. S., & Ginting, D. MENGINTEGRASIKAN TEKNOLOGI CHAT GPT KE DALAM KELAS MENULIS BAHASA MANDARIN. Jurnal Visi Ilmu Pendidikan, 16(1), 120-133.
- Conseil de l'Europe. (2022). Cadre européen commun de référence pour les langues: apprendre, enseigner, évaluer: Volume complémentaire. Council of Europe.
- Cook, V. (2016). Second Language Learning and Language Teaching. Routledge.
- Creswell, J. W. (2014). Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (4th ed.). SAGE Publications.
- Dalman. (2015). Keterampilan Menulis. Jakarta: Rajawali Pers.
- de Vicente-Yagüe-Jara, M. I., López-Martínez, O., Navarro-Navarro, V., & Cuéllar-Santiago, F. (2023). Writing, Creativity, and Artificial Intelligence: ChatGPT in the University Context. Comunicar: Media Education Research Journal, 31(77), 45-54.
- Gurusinga, S. B., Syahrin, E. (2023). L'efficacité de l'utilisation la platform dialog flow pour améliorer la compétence d'écrire chez étudiants du deuxième semestre. (Doctoral dissertation, UNIMED).
- Heinich, R., Molenda, M., & Russell, J. D. (2010). Instructional Technology and Media for Learning (9th ed.). Pearson Education, Inc.
- Hermawan, Asep H, dkk. (2009). Media Pembelajaran. Bandung: UPI Press
- Jauhari, H. (2013). Terampil Mengarang. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Juhaeni, S., Nurhayati, R., & Tanzila, A. N. (2020). Konsep dasar media pembelajaran. JIEES: Journal of Islamic Education at Elementary School, 1(1), 34-43.
- Junaidi, J. (2019). Peran Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar. Diklat Review: Jurnal manajemen pendidikan dan pelatihan, 3(1), 45-56.

- Kusumaningtyas, P. (2023, November). Efektivitas Pemanfaatan Chat GPT dalam Tugas Esai Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Negeri Surabaya. In Prosiding Seminar Nasional Ilmu Ilmu Sosial (SNIIS) (Vol. 2, pp. 158-165).
- Maulana, M. J., & Darmawan, C. (2023). Penggunaan ChatGPT dalam Pendidikan Berdasarkan Perspektif Etika Akademik. *Bhineka Tunggal Ika; Kajian Teori dan Praktik Pendidikan PKN*, 10(1), 58-66.
- Muhammad Yaumi. (2018). *Media dan Teknologi Pembelajaran*. Prenada Media.
- Newby, Timothy J., Donald A. Stepich, James D. Lehman & James D. Russel. 2000. *Instructional Technology for Teaching and Learning*. 2nd Edition New Jersey: Upper Saddle River.
- Oviogun, P. V., & Veerdee, P. S. (2020). Definition of language and linguistics : basic competence. *Macrolinguistics and Microlinguistics*, 1(1), 1–12.
- Rohani. (2019). *Media Pembelajaran*. Sumatera Utara: Diktat
- Setiawan, A., & Luthfiyani, U. K. (2023). Penggunaan ChatGPT untuk pendidikan di era education 4.0: Usulan inovasi meningkatkan keterampilan menulis. *JURNAL PETISI (Pendidikan Teknologi Informasi)*, 4(1), 49-58.
- Siregar, A. F., Irwandy, M. P., & Syahrin, E. (2020). *Efficacité de La Technique de Jeu Du Hangman Pour Améliorer Le Vocabulaire Français Des Élèves de Mas Yaspi Labuhan Deli TA 2019/2020 (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Medan)*.
- Song, C., & Song, Y. (2023). Enhancing academic writing skills and motivation: assessing the efficacy of ChatGPT in AI-assisted language learning for EFL students. *Frontiers in Psychology*, 14, 1260843.
- Sudjana, N., & Rivai, A. (2010). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tagliante, Christine. (2005). *L'évaluation et Le Cadre Europeen Commun*. Paris: CLE Internasional
- Tseng, M. Y. (2018). Creating a theoretical framework: On the move structure of theoretical framework sections in research articles related to language and linguistics. *Journal of English for Academic Purposes*, 33, 82-99.
- Zadeh, L. A. (1975). The concept of a linguistic variable and its application to approximate reasoning—I. *Information sciences*, 8(3), 199-249.
- Zhai, X. (2023). *ChatGPT User Experience: Implications for Education*. SSRN.